

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sistem kesehatan suatu negara. Di Indonesia, permasalahan kesehatan ibu, khususnya Angka Kematian Ibu (AKI), masih menjadi tantangan serius yang membutuhkan perhatian lebih, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2020, AKI di Indonesia tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup[1]. Angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, dan masih jauh dari target pemerintah dalam RPJMN 2020–2024, yaitu menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Bahkan, pada tahun 2023, jumlah kematian ibu di Indonesia masih mencapai 4.129 kasus, yang menunjukkan bahwa penanganan terhadap isu ini masih belum optimal[2].

Objek utama permasalahan dalam konteks ini adalah rendahnya tingkat pemahaman ibu hamil, terutama ibu muda di pedesaan, mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, konsumsi gizi seimbang, serta pentingnya dukungan keluarga selama masa kehamilan[3]. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi kesehatan, terbatasnya akses terhadap informasi yang mudah dipahami, serta minimnya penggunaan media edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik masyarakat desa. Akibat dari hal ini, ibu hamil menjadi rentan terhadap komplikasi kehamilan yang dapat berujung pada kematian ibu maupun bayi yang dikandungnya.

Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka upaya penurunan AKI akan berjalan sangat lambat. Kurangnya edukasi berisiko menyebabkan keputusan yang keliru dalam perawatan kehamilan, keterlambatan dalam mencari pertolongan medis, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya peran keluarga dalam menjaga kesehatan ibu. Hal ini tentu akan berdampak negatif tidak hanya terhadap

keselamatan ibu dan bayi, tetapi juga terhadap kualitas generasi masa depan dan beban sistem kesehatan nasional[4].

Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan solusi edukatif yang inovatif dan efektif. Salah satu media yang potensial untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut adalah film animasi pendek. Media ini mampu menyampaikan pesan edukasi kesehatan dengan cara yang komunikatif, visual, dan mudah dipahami oleh masyarakat umum, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan literasi. Dalam penelitian ini, dikembangkan sebuah film animasi 2D berdurasi 1 menit 30 detik dengan pendekatan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC), yang terdiri dari enam tahap: concept, design, material collecting, assembly, testing, dan distribution. Film ini secara khusus mengangkat tema pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi, serta peran dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil[5].

Melalui pengembangan media ini, tugas akhir ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya menurunkan angka kematian ibu di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Film animasi ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu penyuluhan di posyandu maupun pusat layanan kesehatan desa, serta menjadi media edukasi yang komunikatif dan inklusif bagi ibu muda yang sedang menjalani masa kehamilan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dalam pembuatan film animasi 2D ?
2. Apakah pembuatan film animasi 2D itu bisa menyampaikan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, gizi seimbang, dan dukungan keluarga selama masa kehamilan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dalam proses pengembangan film animasi 2D yang bertema kesehatan ibu hamil.
2. Untuk mengembangkan media edukasi berupa film animasi 2D yang dapat menyampaikan pesan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, konsumsi gizi seimbang, dan dukungan keluarga selama masa kehamilan secara visual dan komunikatif.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Jenis Media

Video ini dikembangkan menggunakan teknik 2D digital animation, dengan gaya visual sederhana dan komunikatif. Pemilihan teknik ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya serta kemudahan pemahaman bagi target audiens. Tidak digunakan animasi 3D atau teknologi interaktif lainnya.

2. Topik Materi Edukasi

Materi edukasi yang disampaikan dalam animasi dibatasi pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan kesehatan ibu hamil, yaitu:

1. Pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin,
2. Konsumsi gizi seimbang selama kehamilan, dan
3. Peran penting dukungan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil.

3. Durasi Film

Durasi film animasi dibatasi maksimal 1 menit 30 detik. Oleh karena itu, penyampaian informasi dirancang secara padat, ringkas, dan langsung pada inti pesan, agar mudah dipahami dalam waktu singkat.

4. Target Audiens

Film ini ditujukan khusus untuk ibu muda di wilayah pedesaan, dengan asumsi tingkat literasi media dan kesehatan yang masih terbatas. Oleh karena itu, gaya penyampaian visual dan narasi disesuaikan dengan karakteristik budaya dan bahasa masyarakat sasaran.

5. Metode Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) sebagai pendekatan utama dalam proses pengembangan film animasi. Penelitian tidak membandingkan metode lain di luar MDLC.

6. Evaluasi Produk

Evaluasi terhadap animasi dilakukan secara terbatas, yaitu melalui uji coba dengan sekelompok kecil responden yang sesuai dengan karakteristik target audiens. Evaluasi difokuskan pada aspek daya tarik visual, pemahaman pesan, dan efektivitas penyampaian informasi, bukan pada pengukuran dampak jangka panjang secara statistik atau longitudinal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teknis

1. Sebagai media edukasi kesehatan ibu hamil yang komunikatif dan menarik, film animasi 2D ini dapat digunakan oleh tenaga kesehatan, bidan, maupun lembaga penyuluhan kesehatan untuk membantu menyampaikan informasi penting secara visual dan mudah dipahami, terutama kepada masyarakat dengan tingkat literasi rendah.
2. Memberikan contoh implementasi metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC) dalam pembuatan media edukatif berbasis animasi 2D,

sehingga dapat dijadikan acuan atau referensi dalam pengembangan media serupa di bidang kesehatan maupun bidang lainnya.

3. Mempermudah proses sosialisasi dan penyuluhan kesehatan di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan informasi kesehatan konvensional.

2. Manfaat Nirteknis

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu muda di pedesaan, mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan, pemenuhan gizi seimbang, dan dukungan keluarga selama masa kehamilan, sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.
2. Mendorong peran aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu hamil, dengan memperlihatkan peran penting keluarga dalam menjaga kondisi fisik dan mental ibu selama kehamilan melalui media yang inspiratif dan informatif.
3. Mendukung program pemerintah dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) melalui pendekatan edukatif berbasis media digital yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.